

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Kemajuan pembangunan mendorong semua instansi pemerintah dan swasta berlomba-lomba menghadirkan sebuah gedung yang megah seperti saat ini. Tidak luput dengan perkembangan pembangunan perpustakaan, untuk menarik minat pemustaka berkunjung ke perpustakaan, instansi-instansi pemilik perpustakaan menghadirkan desain-desain gedung perpustakaan yang menarik.

Dalam pustaka puskodinfo Sutarno (2006) mengatakan bahwa gedung perpustakaan adalah bangunan yang sepenuhnya diperuntukkan bagi seluruh aktivitas sebuah perpustakaan. Disebut gedung apabila merupakan bangunan besar dan permanen, terpisah pergerakan manusia sebagai pengguna perpustakaan, daerah konsentrasi manusia, daerah konsentrasi buku/barang, dan titik-titik layanan yang diberikan oleh perpustakaan. Untuk itu, keberadaan gedung atau ruangan perpustakaan secara mutlak perlu ada, karena perpustakaan tidak mungkin digabungkan dengan unit-unit kerja yang lain di dalam satu ruangan. Desain gedung perpustakaan merupakan hal penting yang perlu di perhatikan untuk menunjang kenyamanan pemustaka perpustakaan tersebut.

Dalam pengaturan gedung dan ruang perpustakaan agar nyaman dan aman maka diperlukan adanya ilmu tata ruang. Ilmu tata ruang di perpustakaan sangat dibutuhkan karena merupakan salah satu aspek pembinaan perpustakaan yang memiliki pengaruh dan peranan yang sangat besar dalam memperlancar layanan maupun pelaksanaan fungsi perpustakaan. Setiap unit perlengkapan dan fasilitas ruangan hendaknya ditata menurut cara dan sistem yang tepat, baik dari segi pemilihan, pemasangan, maupun pemeliharaan fasilitas ruangan di perpustakaan. Sulistiyo-Basuki (1992) mengatakan ada dua hal yang harus dipertimbangkan dalam menata ruang baca perpustakaan, yaitu:

1. Pertimbangan umum, meliputi sumber daya keuangan, letak/lokasi, luas ruang, jumlah staf, tujuan dan fungsi organisasi, pemakai, kebutuhan pemakai, perilaku pemakai, infrastruktur, dan fasilitas teknologi informasi

yang diperlukan untuk melengkapi kenyamanan ruang baca perpustakaan.

2. Pertimbangan teknis, terkait dengan kegiatan telaah awal untuk menentukan kondisi optimal bagi pemanfaatan ruang dan perlengkapan, pengawetan dokumen, kenyamanan pemakai, serta mempertimbangkan faktor cuaca (suhu), penerangan (cahaya), akustik (kebisingan), masalah khusus (koleksi mikro), dan keamanan (tahan api) saat di dalam ruang perpustakaan.

Perpustakaan adalah institusi pengelola koleksi karya tulis, karya cetak dan karya rekam secara profesional dengan sistem yang baku guna memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian informasi, dan rekreasi para pemustaka (Indonesia. Undang-Undang, 2007, hlm.1). Sedangkan, pengertian pemustaka menurut Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 pasal 1 ayat 9 adalah pengguna perpustakaan, yaitu perseorangan, kelompok orang, masyarakat, atau lembaga yang memanfaatkan fasilitas layanan perpustakaan.

Perpustakaan khusus menurut Undang-undang Nomor 43 tahun 2007 tentang perpustakaan, didalam ketentuan umum Pasal 1 diurutan ke-7 disebutkan bahwa, perpustakaan khusus adalah perpustakaan yang diperuntukkan secara terbatas bagi pemustaka di lingkungan lembaga pemerintah, lembaga masyarakat, lembaga pendidikan keagamaan, rumah ibadah, atau organisasi lain. Sedangkan menurut Sulistyio Basuki: Perpustakaan Khusus merupakan perpustakaan sebuah departemen, lembaga negara, lembaga penulisan, organisasi massa, militer, industri maupun perusahaan swasta (Sulistyo Basuki, 1992)

Perpustakaan pusat K3 merupakan perpustakaan khusus yang di bangun di bawah Kementrian Tenaga Kerja dan Transmigrasi yang membidangi pusat kesehatan dan keselamatan kerja. Perpustakaan ini baru di bangun tiga (3) tahun yang lalu dengan jumlah koleksi lebih dari 2000 koleksi khusus tentang kesehatan dan keselamatan kerja. Gedung yang merupakan unit kerja dari pusat K3 menempati lantai dasar dan lantai 2 Gedung pelatihan Kesehatan dan Keselamatan Kerja, pusat K3, Kementrian Tenaga Kerja dan Transmigrasi. Letak perpustakaan yang sangat setrategis di bawah bay pass jalan Ahmad Yani ini memiliki pengunjung dari beberapa daerah untuk mencari informasi tentang kesehatan dan keselamatan kerja. Dari beberapa kelebihan yang ada, masih banyak kekurangan dari perpustakaan ini.

Pada bulan Mei dan Juni penulis melakukan observasi untuk melakukan penelitian dan didapatkan beberapa ruangan yang kurang ideal. Kurang idealnya sebuah perpustakaan pusat K3 antara lain: terdapat ruangan untuk terbitan berkala tetapi digunakan untuk gudang, dan ruang di lantai 2 (dua) tidak/kurang dimanfaatkan. Selain itu, penempatan beberapa perabot dan perlengkapan perpustakaan membuat perpustakaan kurang nyaman.

Menurut tinjauan Islam dalam membangun atau menata sebuah ruangan harus memperhatikan unsur seni. Menurut Shihab (1999, hlm.389) bahwa kemampuan berseni merupakan salah satu perbedaan manusia dengan makhluk lain. Jika demikian, Islam pasti mendukung kesenian selama penampilannya lahir dan mendukung fitrah manusia yang suci itu, dan karena itu pula Islam bertemu dengan seni dalam jiwa manusia, sebagaimana seni ditemukan oleh jiwa manusia di dalam Islam. Islam sangat memperhatikan keindahan, kebersihan. Sebagaimana sabda Rasulullah SAW:

*Sesungguhnya Allah maha indah dan menyenangkan keindahan*

Dari hasil observasi tersebut diatas penulis tertarik untuk menulis skripsi dengan judul “*Persepsi Pengguna Perpustakaan terhadap Kenyamanan Desain Gedung dan Tata Ruang Perpustakaan di Perpustakaan Pusat Kesehatan dan Keselamatan Kerja Kementerian Tenaga kerja dan Transmigrasi RI dan Tinjauannya Menurut Islam*”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah-masalah penelitian dapat di rumuskan sebai berikut:

1. Apakah desain gedung dan tata ruang Perpustakaan Pusat K3 telah sesuai dengan Standar Nasional Perpustakaan Khusus?
2. Bagaimana menciptakan desain gedung dan tata ruang Perpustakaan yang dapat memberikan kenyamanan bagi pengguna?

3. Bagaimana tinjauan Islam terhadap Persepsi pengguna perpustakaan terhadap kenyamanan desain gedung dan tata ruang Perpustakaan Pusat K3?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis

1. Mengetahui desain gedung dan tata ruang Perpustakaan Pusat K3 telah sesuai dengan Standar Nasional Perpustakaan Khusus.
2. Mengetahui cara menciptakan desain gedung dan tata ruang Perpustakaan yang dapat memberikan kenyamanan bagi pengguna.
3. Mengetahui tinjauan Islam terhadap desain gedung dan tata ruang Perpustakaan Pusat K3.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini berguna dan bermanfaat sebagai berikut:

Memberikan konsep baru dalam hal pengembangan desain gedung dan tata ruang perpustakaan.

### **1.5 Batasan Masalah**

Masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah tentang desain gedung dan tata ruang yang dapat memberikan kenyamanan bagi pemustaka. Desain gedung dan tata ruang ini mencakup pencahayaan, sirkulasi udara, tata letak meja, koleksi dan desain interiornya. Penelitian ini dilakukan di perpustakaan Pusat K3 dengan metode penelitian deskriptif kuantitatif dan cara pengumpulan data dengan menyebarkan kuesioner kepada responden dan observasi sistematis pada perpustakaan Pusat K3.

### **1.6 Metode Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan penulis adalah metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini menggunakan deskriptif karena peneliti ingin memahami suatu situasi sosial, peristiwa dari kelompok atau interaksi tertentu. Hal ini sesuai dengan tujuan peneliti ingin menggali

lebih dalam mengenai desain gedung dan tata ruang perpustakaan. Karena menurut Soewadji (2012, hlm.26) penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk melukiskan secara sistematis fakta-fakta atau karakteristik populasi tertentu atau bidang tertentu, baik berupa keadaan, permasalahan, sikap, pendapat, kondisi, prosedur atau sistem secara faktual dan cermat. Hal yang sama juga disampaikan oleh Arikunto (2007, hlm. 234), penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dimaksud untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan. Artinya penelitian deskriptif tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu, tetapi hanya menggambarkan apa adanya tentang gejala suatu keadaan. Sedangkan, kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2012). Kenyamanan Desain Gedung dan tata cahaya perpustakaan sangat terkait dengan penataan ruangan.

#### **1.6.1. Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Perpustakaan Pusat K3, Kementrian Tenaga Kerja dan Trasmigrasi RI, jalan A. Yani No. 69-70 Cempaka Putih Jakarta Pusat.

#### **1.6.2. Populasi dan Sampel**

- a. Populasi penelitian ini adalah PNS dan Karyawan yang ada sebanyak 98 orang, Data di ambil dari bagian tata Usaha Pusat K3.

*(Sumber: kasubag TU Pusat K3)*

- b. Sampel peneliti menggunakan rumus perhitungan Taro Yamane. Kemudian jumlah sampel yang akan ditentukan

dengan jumlah populasi responden yaitu PNS dan Karyawan sebagai pengunjung perpustakaan.

$$n = \frac{N}{Nd^2 + 1}$$

Keterangan:

n: Jumlah sampel yang dicari

N: Jumlah populasi

d: jumlah presisi 10% (0,10)

(Riduwan, 2007)

dengan menggunakan rumus Taro Yamanne, maka sampel yang dibutuhkan adalah sebanyak :

PNS : 73 orang

Non PNS : 25 orang

$$\begin{array}{l} \text{orang} \\ n = \frac{98}{98 (0,10)^2 + 1} \end{array} \quad n = \frac{98}{1,98} \quad n = 49,49 \Rightarrow 50$$

Dengan perhitungan tersebut, diperoleh hasil 50 orang. Jadi jumlah sampel yang akan diteliti adalah sebanyak 50 responden.

### 1.6.3. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengetahui dan mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian ini penulis menggunakan Instrumen utama yaitu:

#### a. Observasi

Observasi akan dilakukan di perpustakaan Pusat K3. Observasi

ini dilaksanakan sebagai pendahuluan terhadap tata tertib, kenyamanan, gedung dan aspek persepsi.

**b. Kuesioner**

Kuesioner berisi pertanyaan tentang persepsi pengguna perpustakaan terhadap kenyamanan desain gedung dan tata ruang di perpustakaan pusat K3 yang diberikan kepada responden.

**1.6.4. Teknik Analisis Data**

Metode penelitian yang digunakan penulis adalah metode penelitian deskriptif. Metode penelitian deskriptif adalah metode penelitian yang di arahkan untuk memberikan gejala-gejala, fakta, atau kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat, mengenai sifat-sifat populasi atau daerah tertentu.

**1.6.5. Teknik Analisi Tabulasi**

Tabulasi data yang digunakan penulis adalah tabulasi langsung. Tabulasi adalah penyajian data dalam bentuk tabel atau daftar untuk memudahkan dalam pengamatan dan evaluasi. Hasil tabulasi data ini dapat menjadi gambaran tentang hasil penelitian, karena data-data yang diperoleh dari lapangan sudah tersusun dan terangkum dalam tabel-tabel yang mudah dipahami maknanya. Kemudian data dikelompokkan berdasarkan kategori-kategori untuk dianalisa dan diambil kesimpulan.